ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.KIMIA FARMA (Persero) Tbk.
TAHUN 2006-2008

Oleh

Siti Nurhalisa

Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro Makassar

Email : sitinurhalisa1616@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya laporan keuangan perusahaan sehingga hasil dari analisis tersebut dapat diketahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta perkembangan usahanya dari tahun ke tahun. Dalam perkembangannya Laporan keuangan bermanfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern. Dalam menganalisis laporan keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Penulis menggunakan teknik/metode analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio meliputi rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin likuid, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya semakin besar. Dilihat dari rasio aktivitas juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dikatakan efektif. Meskipun rasio-rasio tersebut mengalami penurunan, tetapi kinerja PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Selama tiga tahun terakhir baik, sedangkan dilihat dari rasio profitabilitas, perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dari tahun ke tahun.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Selain koperasi, Swasta, maka salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa setelah bangsa ini terkena imbas dari krisis global pada akhir tahun 2008 menyebabkan perekonomian dunia mengalami keterpurukan di sektor keuangan. Berbagai bidang usaha yang dengan susah payah dibangun oleh pemerintah kepada perusahaan yang satu persatu mengalami kebangkrutan dan bahkan tidak cukup hanya sampai disitu para karyawan pun menuai dampak lebih parah dengan PHK secara besar-besaran. Dalam kondisi yang semakin terpuruk tersebut, pemerintah melakukan pembenahan, meski belum menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, akan tetapi salah satu pelaku ekonomi yang dianggap mampu dan dapat diandalkan untuk menjadi lokomotif ekonomi Indonesia dalam kompetisi ekonomi Nasional maupun Internasional. Dalam upaya perbaikan ekonomi pasca krisis tersebut, pemerintah pun melakukan kegiatan restrukturisasi yang dilakukan dengan memasukkan-swasta beserta seluruh jaminan kreditnya menjadi milik pemerintah, sehingga dengan demikian 80% aset produktif bangsa Indonesia berada dalam manajemen BUMN.

Penilaian kinerja keuangan swasta umumnya menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Hasil penilaian kinerja keuangan swasta tidak diatur secara baku dengan peraturan pemerintah, sedangkan kesehatannya dengan menggunakan peraturan yang sudah dilakukan. Penilaian meliputi aspek keuangan,

operasional dan administrasi yang diberikan suatu bobot tertentu, meliputi yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur (Arifin, 2003 : 91).

PT. Kimia Farma (Persero). Tbk, merupakan sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, bergerak dari hulu ke hilir, yaitu : Industri, marketing, distribusi, risel, laboratorium klinik dan klinik kesehatan. Sebagai perusahaan publik sekaligus BUMN. Kimia Farma berkomitmen penuh untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu kebutuhan sekaligus kewajiban.

Hasil produksi yang di buat oleh Pabrik Farmasi perusahaan baik produk obat-obat kimia, Formulasi dan herbal, dibagi dalam 6 (enam) lini produksi yaitu etikal, obatbebas, generik, narkotika, lisensi dan bahan baku. Hampir semua kelas terapi diakomodasi oleh produk perusahaan yang terdiri lebih dari 260 item produk dan dipasarkankeseluruh Indonesia serta di ekspor kebeberapa negara melalui jaringan distribusi perseroan atau yang memiliki perjanjian dengan perseroan. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya Kimia Farma berkomitmen untuk memastikan pasokan obat genetik yang tetap ke pasar dalam negeri sesuai dengan misi perusahaan.(Sumber : www.kimiafarma.co.id)

Keadaan keuangan PT. Kimia Farma. Tbk adalah sebagai berikut yang tertera di bawah ini :

Tabel 1			
Ringkasan Laporan Keuangan PT. Kimia Farma. Tbk			
Tahun 2006-2007			
KETERANGAN	2006	2007	%
Aktiva	1,261,224,634,982	1,386,739,721	9,95
Hutang	390,570,748,341	478,711,551,186	22,57
Ekuitas	870,653,886,641	908,027,598,535	4,29
Laba/Rugi Sebelum PPH Badan	67,628,693,155	82,469,927,042	21,95

Sumber : Laporan Keuangan PT.Kimia Farma (Persero). Tbk (diolah, 2008)

Tabel 2			
Ringkasan Laporan Keuangan PT. Kimia Farma. Tbk			
Tahun 2007-2008			
KETERANGAN	2007	2008	%
Aktiva	1,386,739,149,721	1,445,669,799,639	4,25
Hutang	478,711,511,186	497,905,256,839	4,01
Ekuitas	908,027,598,535	947,764,542,800	4,38
Laba/Rugi Sebelum PPH Badan	82,469,927,042	96,105,856,142	16,53

Sumber : Laporan Keuangan PT.Kimia Farma (Persero). Tbk (diolah, 2009)

PT. Kimia Farma (Persero). Tbk pada tahun 2007, mengalami kenaikan aktiva sebesar 9,95% kenaikan hutang sebesar 22,57% ekuitas naik 4,29%. Laba sebelum PPH Badan naik sebesar 21,95% perbandingan tahun 2006. Tahun 2006 PT. Kimia Farma memperoleh laba sebesar Rp.67,628,693,155 dan tahun 2007 memperoleh laba sebesar Rp.82,468,927,042.

PT. Kimia Farma (Persero). Tbk pada tahun 2008 ,mengalami kenaikan aktiva sebesar ,25%, kenaikan hutang sebesar 4,01%, ekuitas naik 4,38%. Laba sebelum PPh Badan mengalami kenaikan sebesar 16,53% dibandingkan tahun 2007.

Sebagai BUMN yang mempunyai tujuan mengembangkan industri kimia dan farmasi dengan melakukan penelitian dan pengembangan produk yang inovatif dan mengembangkan bisnis pelayanan kesehatan terpadu (health care provider) yang berbasis jaringan distribusi dan jaringan apotek. Dan juga meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan mengembangkan sistem formasi perusahaan. Selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. PT. Kimia Farma (Persero). Tbk harus menempuh langkah-langkah yang diperlukan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi keuangan PT. Kimia Farma (Persero). Tbk.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero). Tbk.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero). Tbk.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi perusahaan (PT. Kimia Farma (Persero). Tbk) diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan tentang kinerja keuangan.

- b. Bagi Akademis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menilai tingkat kesehatan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya dimasa yang akan datang.
- c. Bagi pemerintah atau pihak lain yang berwenang diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil mengenai PT. Kimia Farma (Persero).Tbk sehingga kinerja perusahaan dapat semakin meningkat yang dampaknya akan dirasakan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002: 2) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty (2002:3) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karna itu memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Eugene F, Brigham dan Joel F. Houston (2001: 78), laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Akan tetap irit dari laporan

keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan dividen masa depan.

Ada tiga laporan keuangan dasar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca memberikan gambaran mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas para pemilik perusahaan untuk periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba rugi untuk menggambarkan sumber penggunaan kas selama periode tertentu dalam sejarah hidup perusahaan (Keown, 2001 : 107).

2. Rasio Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan (Riyanto 2011) diukur dengan data fundamental perusahaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas (leverage), aktivitas dan profitabilitas.

1. Rasio *Likuiditas*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

- a. Current Ratio, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancarnya.

- b. Quick Ratio, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancarnya yang benar-benar likuid. Persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar karena membutuhkan waktu untuk berubah menjadi kas.

2. Rasio *Solvabilitas* (Leverage)

Rasio Solvabilitas/Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jika pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

- a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt to Assets Ratio) Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh utang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.
- b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt To Equity Ratio) Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

3. Rasio *Profitabilitas*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengontrol penerimaannya.

4. Rasio *Aktivitas*

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Total asset turn over (TATO) kemampuan

perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini.

3. Analisis Laporan Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (1998: 189) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan dijelaskan melalui arti masing-masing kata. Analisis yaitu menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit yang lebih kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laporan laba, arus kas, dan dana. Dengan menggabungkan dua pengertian ini, maka analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut S. Munawir (2002: 36) ada dua metode analisis yang dapat digunakan yaitu :

- a. Analisis horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk dapat diketahui perkembangannya.
- b. Analisis vertikal, dilakukan apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja.

Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang

sama untuk periode berbeda. Teknik analisis yang termasuk pada metode ini antara lain analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor. (Prastowo, Julianty, 2002 : 54)

Metode analisis vertical adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain analisis prosentase per komponen (Common Size), analisis rasio dan analisis simpas. (Prastowo, Julianty, 2002 : 55)

Analisis keuangan akan membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya di masa depan. Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analisis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksim jumlah kemakmuran pemegang saham. Disamping itu, analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai cukup beralasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit. Sedangkan bagi calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan di masa depan. (Sartono, 2001 : 114)

Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang

akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan. (Brigham, Houston, 2001 114).

B. PENELITIAN TERDAHULU

- a. Aay Muhaimin (2006) : Analisis tingkat Kesehatan dari Aspek Keuangan Pada PT DOK dan Perkapalan Kodja Bahari (persero) Cabang Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan pada aspek keuangan PT DOK dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Banjarmasin dari tahun 2002-2004. Pada tahun 2002 skor diperoleh 32,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB). Pada tahun 2003 mengalami kenaikan skor menjadi 42,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BBB). Tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 28,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis dilakukan pada aspek keuangan. Perbedaannya adalah objek penelitian dan tahun penelitian. Perbedaannya adalah objek penelitian dan tahun penelitian.
- b. Heny Rosana (2005) : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Banjarmasin. Penelitian dilakukan selama lima tahun dari tahun 200-2004. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2001 mengalami peningkatan dari kurang sehat atau predikat BBB (dengan skor 54) pada tahun 2000 menjadi sehat atau predikat A (dengan skor 76), yang disebabkan adanya peningkatan pada ROE, ROI, dan TATO. Pada tahun 2002 kinerja keuangan tidak mengalami perubahan dibandingkan 2001 yaitu sehat atau predikat A (dengan skor 74). Pada tahun 2003 kinerja keuangan mengalami penurunan menjadi sehat atau predikat BBB (dengan skor 55), yang disebabkan adanya penurunan ROE. Sedangkan tahun 2004 kinerja keuangan kembali mengalami peningkatan menjadi sehat atau

predikat AA (dengan skor 43,5), yang disebabkan adanya peningkatan pada ROE, ROI, Collection Period, dan TATO. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis dilakukan berdasarkan pada aspek keuangan. Perbedaannya adalah objek penelitian dan tahun penelitian serta penelitian ini menganalisis kinerja keuangan untuk trend kedepan.

c. Daga, R., & Taufiq, H. I. (2018, June 2).

Penelitian ini berjudul “Persepsi Pengusaha Mikro Terhadap Lembaga Keuangan Mikro di Makassar” Persepsi pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah di Makassar terhadap Lembaga Keuangan Mikro di Makassar berdasarkan jawaban responden pada umumnya sudah baik, hal ini berarti indikator-indikator yang ada dalam kuesioner yang diberikan kepada responden atau pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah di Makassar oleh Lembaga Keuangan Mikro di Makassar sudah memenuhi kebutuhan nasaba.

C. KERANGKA PIKIR

Keterangan :

Kerangka pikir ini merupakan penjelasan terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengetahui analisis kinerja keuangan dan dijelaskan bahwa dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari empat rasio yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk mengetahui kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Kimia Farma (Persero). Tbk yang beralamat di Jl. Kima XV Daya kawasan industri Kav. R.No. 4A, Kota Makassar. Dengan waktu penelitian selama kurang lebih (satu) bulan.

B. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari Website PT. Kimia Farma (Persero). Tbk dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif ini seperti sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian dalam PT. Kimia Farma (Persero). Tbk.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan bersumber dari laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero). Tbk yang telah diaudit.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dan pengamatan secara langsung ke PT. Kimia Farma (Persero). Tbk yang diperoleh melalui website.
- b. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang mendukung penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero). Tbk yang diaudit.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di PT. Kimia Farma (Persero). Tbk.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu pengumpulan dasar-dasar teori dan penelitian terdahulu, serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, seperti informasi didapat di internet maupun lainnya.

D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang berhubungan dengan laporan keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero). Tbk.

2. Sampel

Dalam penelitian ini laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero). Tbk untuk tahun 2006-2008.

E. DEFENISI OPERASIONAL

1. Pengertian Laporan Keuangan

Soemarso (2009 : 34) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2. Rasio Keuangan

Menurut Djarwanto (2009 : 143) yang dimaksud dengan rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan

hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

3. Kinerja Keuangan

Muchlis (2007 : 44) kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca laba-rugi dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan.

F. ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan penekanan pada hal yang berhubungan dengan angka dan rumus tertentu dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan. Adapun metode analisis laporan keuangan yang digunakan terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas

$$a. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$b. \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rule of thumb (pedoman) dalam menganalisis adalah *current ratio* antara 100% s.d. 200%. Di atas 200% berarti banyak aktiva menganggur (Darsono dan Ashari, 2010:52).

2. Rasio Solvabilitas

$$a. \text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$b. \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rule of thumb dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100%.

Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang (Darsono dan Ashari, 2010:54).

3. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjual}}$$

$$b. \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$c. \text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Rule of thumb pada setiap rasio ini adalah bahwa hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka (Darsono dan Ashari, 2010:56).

4. Rasio Aktivitas

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Harta}}$$

Rule of thumb receivable turn over adalah sekitar 6-12 kali sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai dengan 60 hari. Untuk persediaan, stok berkisar 30-45 hari. *Total asset turn over* bagi perusahaan yang produktif harus di atas 1 (Darsono dan Ashari, 2010:59).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Tahun 2006-2008 dilihat dari rasio likuiditas, perusahaan dalam keadaan yang baik atau liquid karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar meskipun selama kurun waktu dari tahun 2006 sampai 2008 berfluktuasi. Pada rasio solvabilitas dapat dikatakan baik atau solvable meskipun rasio yang dihasilkan berfluktuasi dari tahun 2006 sampai Hal tersebut berarti keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan kreditur. Analisis laporan keuangan dilihat dari rasio aktivitas dapat dikatakan kurang baik. Karena perusahaan belum efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemudian rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang baik. Karena keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya masih kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Daga, R., & Taufiq, H.I. (2008). Persepsi Pengusaha Mikro Terhadap Lembaga Keuangan Mikro di Makassar.

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku ke-1*. Jakarta: Eralangga

John J. Wild, K. R Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis Buku ke-2*. Salemba Empat

Munawir. S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat*. Liberty. Yogyakarta

Harahap. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

<http://www.kimiafarma.co.id>

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung